

**IMPLEMENTASI MODEL TEMUAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3
SDN WIROPATI**

SKRIPSI



Oleh :
Triyanti
NPM. 13.0305.0186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**IMPLEMENTASI MODEL TEMUAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3
SDN WIROPATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Triyanti
NPM. 13.0305.0186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

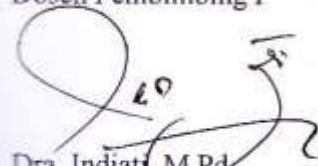
**IMPLEMENTASI MODEL TEMUAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3
SDN WIROPATI**

Oleh:
Triyanti
NPM.13.0305.0186

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 07 Juni 2017

Dosen Pembimbing I



Dra. Indiati, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Dosen Pembimbing II



Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MODEL TEMUAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3
SDN WIROPATI

Oleh:
Triyanti
NPM.13.0305.0186

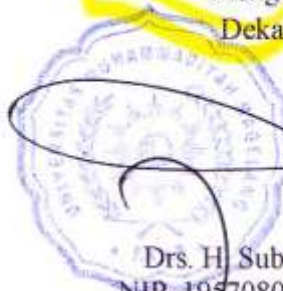
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang


Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Kamis
Tanggal : 10 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Indiati, M.Pd. (Ketua / Anggota) 
2. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Sekretaris / Anggota) 
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota) 
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota) 

Mengesahkan,
Dekan FKIP




Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Triyanti**
NPM : 13.0305.0186
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Implementasi Model Temuan Terbimbing Untuk
Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas 3 SDN Wiropati

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 07 Juni 2017
Yang Menyatakan



Triyanti
NPM.13.0305.0186

MOTTO

Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami
hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan

Kami beri mereka balasan yang lebih baik

dari apa yang mereka kerjakan

(Q.S Al'Ankabut: 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang serta ketlatenan untuk memberi semangat.
2. Kedua kakak dan adikku yang telah memberi dukungan serta terimakasih atas dukungan moril dan materilnya.
3. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP UMMagelang.

**IMPLEMENTASI MODEL TEMUAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3
SDN WIROPATI**

Triyanti

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika tentang menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan mengimplementasikan model temuan terbimbing pada siswa kelas III SDN Wiropati Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil belajar yang dimaksud adalah aspek kognitif dan psikomotorik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Wiropati yang berjumlah 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar dan lembar observasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penghitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi model temuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Wiropati. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pengisian angket minat yaitu pra siklus memperoleh 63,75%, siklus I meningkat menjadi 75,89%, siklus II meningkat menjadi 81,14%. Sedangkan tuntas belajar klasikal siswa pada setiap siklus yaitu pra siklus 54,17%, siklus I 70,83%, siklus II mencapai 83,33%. Peningkatan nilai psikomotorik pada siklus I mencapai 75,43%, siklus II mencapai 78,12%. Peningkatan ini diikuti peningkatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70% pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Kata kunci : *Model Temuan Terbimbing, Minat Belajar, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Temuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wiropati”..

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang memberikan kesempatan belajar di UMMagelang
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd., Dekan FKIP UMMagelang.
3. Rasidi, M.Pd., Kaprodi PGSD UMMagelang
4. Dra. Indiati, M.Pd dan Septiyati Purwandari, M.Pd., dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Sri Rahayu Widiastuti, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Wiropati Banyusidi Pakis Magelang yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca sekalian.

Magelang, 22 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Hasil Belajar Matematika.....	6
B. Minat Belajar.....	14
C. Model Temuan Terbimbing.....	17
D. Implementasi Model Temuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika.....	21
E. Kerangka Pemikiran.....	23
F. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Subyek Penelitian.....	27

C. Setting Penelitian	27
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	30
G. Metode Pengumpulan Data	36
H. Metode Analisis Data	44
I. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Instrument Minat Belajar.....	38
2. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Kognitif	39
3. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Guru	40
4. Kisi-Kisi Instrumen Aspek Psikomotorik Siswa.....	40
5. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen.....	42
6. Kualifikasi Perentase Minat Siswa.....	45
7. Kriteria Tingkat Aktivitas Guru	46
8. Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa.....	47
9. Jadwal Pengumpulan Data	51
10. Rangkuman Hasil Tes Kognitif <i>Pretest</i>	53
11. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Pra Tindakan.....	53
12. Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Pra Tindakan	56
13. Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Pra Tindakan	57
14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I (Siklus I).....	64
15. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 1 (Siklus I)	63
16. Rangkuman Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 2 (Siklus I).....	67
17. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 2 (Siklus I)	69
18. Rangkuman Hasil Tes Formatif Siklus I.....	70
19. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang Siklus I	71
20. Rangkuman Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus I.....	72
21. Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	73

22. Rangkuman Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I (Siklus II).....	80
23. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 1 (Siklus II).....	81
24. Rangkuman Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 2 (Siklus II)	83
25. Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 2 (Siklus II).....	85
26. Rangkuman Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	86
27. Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	87
28. Rangkuman Hasil Tes Formatif Siklus II.....	89
29. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang Siklus I	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka berfikir	24
2. Skema Siklus Penelitian.....	26
3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kognitif Pra Tindakan.....	54
4. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Pra Tindakan.....	57
5. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 1 (Siklus I).....	64
6. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan Ke 1 (Siklus I).....	66
7. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke 2 (Siklus I).....	68
8. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 2 (Siklus I).....	69
9. Grafik Distrusi Frekuensi Nilai Tes Formatif Kognitif Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang Siklus I	71
10. Gambar Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus I.....	74
11. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan 1 (Siklus II)	84
12. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan Ke 1 (Siklus II).....	86
13. Grafik Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke 2 (Siklus II).....	88
14. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Aspek Psikomotorik Siswa Pertemuan 2 (Siklus II)	89
15. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus II.....	92
16. Grafik Distrusi Frekuensi Nilai Tes Formatif Kognitif Menghitung	

Luas Persegi dan Persegi Panjang Siklus II.....	94
17. Grafik Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II	96
18. Grafik Hasil Aspek Psikomotorik Siklus II	97
19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	98
20. Peningkatan Minat Belajar Siswa	100
21. Peningkatan Aktivitas Guru	102
22. Peningkatan Aspek Psikomotorik Siswa.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	112
2. Surat Ijin Penelitian dari Sekolah.....	113
3. Surat Keterangan Validitas oleh Dosen dan Guru	114
4. Surat Keterangan Uji Validasi.....	116
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	118
6. Lembar Validasi Instrumen RPP.....	124
7. Lembar Validasi Instrumen Minat Belajar.....	132
8. Lembar Validasi Instrumen Tes Formatif	135
9. Lembar Validasi Instrumen Aktivitas Guru	137
10. Lembar Validasi Instrumen Aspek Psikomotorik Siswa.....	139
11. Silabus Pembelajaran	141
12. Soal Tes Formatif Pra Tindakan.....	143
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	149
14. Soal Tes Formatif Siklus I.....	166
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	172
16. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siswa	180
17. Soal Tes Formatif Siklus II	189
18. Hasil Tes Formatif Siswa	195
19. Lembar Angket Minat Belajar Siswa	196
20. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	200
21. Lembar Observasi Aspek Psikomotorik Siswa	203
22. Materi Ajar	207
23. Hasil Pre Test Tertinggi	216
24. Hasil Pre Test Terendah	220
25. Hasil Post Test Tertinggi Siklus I	224
26. Hasil Post Test Terendah Siklus I	228
27. Hasil Post Test Tertinggi Siklus II	232
28. Hasil Post Test Terendah Siklus II.....	236

29. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	240
30. Lembar Kerja Siswa Siklus II	245
31. Dokumentasi Kegiatan	243
32. Hasil Lembar Siswa Terbaik	249
33. Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Pra Tindakan.....	255
34. Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siklus I.....	257
35. Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siklus II	259
36. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	261
37. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	263
38. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I.....	265
39. Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II	267
40. Lembar Bimbingan Skripsi	269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar. Matematika berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan dan *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir atau bernalar (Suwangsih & Tiurlina, 2006: 3). Sedangkan Wijaya (2012:20) memaparkan pernyataan Freudental bahwa matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia menunjukkan bahwa matematika bukan sebagai produk jadi, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkontruksi konsep matematika. Berdasarkan pendapat di atas matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan penyelesaian menggunakan nalar.

Pembelajaran matematika yang abstrak di kelas 3 Sekolah Dasar (SD) diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik untuk mendukung pembelajaran, agar memancing minat siswa serta siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pembelajaran matematika diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas, agar materi mudah diterima oleh siswa serta dapat tersimpan dalam memori otaknya. Hal ini di karenakan siswa SD umurnya masih berkisar 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun yang menurut tahap perkembangan kognitif Piaget pada usia ini mereka berada pada fase operasional konkrit.

Perkembangan kognitif siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra (Heruman, 2014: 1).

Proses belajar yang berkualitas akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015: 62). Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, salah satunya yaitu minat belajar. Apabila siswa tidak memiliki minat, siswa kurang semangat bahkan tidak mau belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 180).

Berdasarkan pengamatan kenyataan yang ada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih berpusat pada siswa (*student center*). Guru memberikan penjelasan materi dan contoh soal, yang kemudian siswa diberi soal-soal latihan untuk dikerjakan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal tersebut secara mandiri. Selain itu alternatif yang digunakan guru masih dengan metode menghafal rumus-rumus yang telah disampaikan guru. Akibatnya, kemampuan yang didapat hanya berdasarkan apa yang mampu dihafalkan.

Kondisi pada pemaparan di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN Wiropati Kecamatan Pakis. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa. hal ini disebabkan karena pembelajaran masih konvensional. Penggunaan model

pembelajaran yang belum tepat menjadikan siswa tampak pasif, siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Tidak adanya minat pada diri siswa menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih berbicara dengan siswa lain. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sangat rendah. Apa yang telah diajarkan guru tidak tersimpan lama dalam memori otaknya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika, dengan menerapkan model pembelajaran temuan terbimbing. Model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran atau sebagai langkah pembelajaran dan perangkat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2015: 45). Model temuan terbimbing adalah suatu pendekatan belajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen, P & Kauchak, D, 2012: 177). Model temuan terbimbing mendorong keterlibatan dan membantu siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang materi yang dipelajarinya. Pembelajaran menggunakan model temuan terbimbing siswa diberikan bimbingan untuk menemukan sendiri pengetahuan sesuai pengalaman yang dialaminya. Guru memberikan materi dengan memberitahukan penyelesaiannya. Guru berperan sebagai pembimbing untuk mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang implementasi model temuan terbimbing untuk

meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Wiropati.

B. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang dipilih adalah model temuan terbimbing.
2. Materi yang dipilih yaitu materi luas bangun datar persegi dan persegi panjang.
3. Hasil belajar yang diukur aspek kognitif dan psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan permasalahan apakah implementasi model temuan terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model temuan terbimbing dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri Wiropati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan model temuan terbimbing untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi referensi bagi guru untuk memilih model pembelajaran dalam proses belajar khususnya untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengajar bagi calon guru dalam menggunakan model pembelajaran serta menambah wawasan untuk menentukan model pembelajaran Matematika materi luas bangun datar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk mengoptimalkan model pembelajaran supaya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar akan diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan (Suprijono, 2012: 5). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62). Menurut Anurrahman (2012: 19) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungan serta tergantung dari apa yang telah ia ketahui, baik berkenaan dengan pengertian konsep dan formula. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari dampak pengajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal (Baharrudin & Esa, 2015: 22).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani dimana keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua, keadaan fungsi jasmani dimana peran fungsi jasmani fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pada pancaindra.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis terdiri atas kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

c) Minat

Menurut Reber minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

e) Bakat

Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Adapun faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat dapat mempengaruhi proses belajar seseorang.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semua dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah :

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kilau, atau tidak terlalu lemah, suasana yang sejuk dan tenang yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran, materi disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

3. Pengertian Matematika

Berdasarkan etimologi, perkataan matematika berarti “Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, maksudnya matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran). Sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran (Suherman, 2003: 16). Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena dalam matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif) tetapi kebenaran generalisasi matematika dibuktikan secara deduktif (Suwangsih, E & Tiurlina, 2006: 11). Menurut Khairunnisa (2015: 2) matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang merupakan sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berfikir logis. Berdasarkan pendapat di atas matematika merupakan bahasa simbol yang membutuhkan penyelesaian menggunakan nalar dan secara deduktif.

4. Pembelajaran Matematika

Siswa SD umurnya masih berkisar 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun yang menurut tahap perkembangan kognitif Piaget pada usia ini mereka berada pada fase operasional konkrit. Sebagian besar anak-anak di SD masih tahap operasional konkret, mereka kurang mampu untuk berfikir abstrak. Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya.

Menurut Heruman (2014: 2) konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu

penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan ketrampilan. Adapun pemaparan konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

a. Penanaman konsep dasar

Penanaman konsep dasar atau penanaman konsep yaitu pembelajaran konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep merupakan jembatan yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan lanjutan pembelajaran penanaman konsep, yang bertujuan siswa agar lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari dua pengertian yaitu, pemahaman konsep yang merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan dan pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda.

c. Pembinaan ketrampilan

Pembinaan ketrampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan ketrampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

5. Hasil Belajar Matematika

Hamzah B. Uno (2008: 213) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Suprijono (2012: 5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar juga dijadikan sebagai tolok ukur suatu keberhasilan dalam memahami materi yang diperoleh dari pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pengertian matematika diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari interaksi saat mengikuti pembelajaran matematika. Pengalaman itu berupa pengetahuan, pemahaman dan mengelola suatu simbol-simbol, dengan melihat kemampuan siswa menerapkan matematika sebagai alat dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) berkisaran usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun, pada usia ini perubahan yang tampak dalam khidupan yaitu perkembangan kognitif. Menurut Jean Piaget dalam (Wuryani, 2006: 72) perkembangan manusia melalui empat tahapan perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa, setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru. Tahap-tahap itu meliputi tahap sensori-motorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional

konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11 tahun – dewasa). Berdasarkan tahapan perkembangan tersebut, siswa SD berada pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu berfikir logis
2. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain
3. Kurang egosentris
4. Belum bisa berfikir abstrak

Sebagian besar anak-anak di SD masih tahap operasional konkret, mereka kurang mampu untuk berfikir abstrak. Hal ini menuntut guru dalam melaksanakan pengajaran harus sekonkret mungkin serta siswa benar-benar mengalaminya.

Menurut Hurlock, B Elizabeth (1980: 178) pada akhir masa kanak-kanak yaitu usia 5 sampai 11 tahun disebut usia berkelompok karena anak berminat dalam kegiatan-kegiatan dengan teman. Mengalami peningkatan pesat dalam pengertian dan ketepatan konsep karena inteligensi dan kesempatan belajar meningkat. Pada masa ini minat sangat mempengaruhi perilaku anak yang diterangkan sebagai berikut :

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Intensitas minat mempengaruhi belajar anak yang berdampak pada prestasi anak.

- d. Minat yang terbentuk pada masa ini akan menjadi minat seumur hidup, karena menimbulkan kepuasan.

Matematika menggunakan objek konkret untuk menunjukkan konsep dan membiarkan siswa memanipulasi objek mewakili prinsip-prinsip matematika.

B. Minat Belajar

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, seseorang yang tidak memiliki minat untuk belajar akan tidak semangat bahkan tidak mau belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Menurut Ahmadi (2003: 151) minat merupakan sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Cara meningkatkan minat belajar siswa menurut Baharuddin & Esa (2015: 30) dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan domain belajar siswa (kognitif, psikomotorik, dan afektif) sehingga siswa menjadi aktif. Selain itu, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik, dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik Tanner & Tanner dalam Djamarah (2008: 192).

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan

sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baik faktor internal maupun eksternal menurut Suharyat (2009: 13) antara lain :

1. Fakor Internal

Adapun yang tergolong dalam faktor internal yaitu :

- a. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b. Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- c. Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- d. Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- e. Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat antara lain :

- a. Dorongan dari dalam diri individu, dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial. Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, menurut Jahja (2015: 63) sifat-sifat tersebut sebagai berikut :

1. Minat bersifat pribadi, pada dasarnya terdapat perbedaan minat seseorang dengan minat orang lain.
2. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
3. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan serta pengalaman seseorang.

Menurut Shaleh. A R & Wahab, M A (2004: 265) minat belajar dapat dilihat dari seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan keadaan belajar individu, lingkungan belajar dan materi pelajaran serta peralatannya.

Menurut Djamarah (2008: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan menurut Crow and crow (1973) dalam Shaleh, A R & Wahab, M A (2004: 265) terdapat 3 indikator minat, yaitu: dorongan rasa ingin tahu, motif sosial untuk mendapat penerimaan serta faktor emosional berupa perasaan senang.

C. Model Temuan Terbimbing

1. Pengertian Model Temuan Terbimbing

Model temuan terbimbing merupakan satu pendekatan mengajar dimana guru memberikan suatu contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Hamalik (2001: 220) berpendapat bahwa metode penemuan terbimbing secara kelompok menunjuk pada situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil siswa (terdiri dari 4-5 siswa) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik penemuan. Sedangkan menurut Ratumanan (2015: 205) penemuan merupakan suatu model pembelajaran yang

dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, menekankan pemahaman melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui hal ini, setiap siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode penemuan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dengan mengarahkan siswa agar mampu menemukan sebuah konsep melalui kegiatan penemuan dengan bimbingan dari guru.

2. Langkah-langkah Model Temuan Terbimbing

Terdapat empat fase dalam penerapan model temuan terbimbing yang saling berkaitan. adapun fase-fase itu sebagai berikut :

a. Fase I : Pendahuluan

Pada fase ini guru berusaha untuk menarik perhatian siswa dan menetapkan fokus pelajaran. Fase ini bisa dimulai dengan berbagai cara dan dapat terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana.

b. Fase II : Fase Terbuka

Guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh. Fase ini bertujuan mendorong keterlibatan siswa dan memastikan keberhasilan awal pembelajaran. Pembelajaran berlanjut dengan meminta siswa merespon pertanyaan berujung-terbuka, pertanyaan-pertanyaan dimana beragam jawaban bias diterima. Semakin banyak jumlah pertanyaan akan mendorong perhatian dan keterlibatan siswa serta meningkatkan prestasi.

c. Fase III : Fase Konvergen

Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang konsep atau generalisasi.

d. Fase IV : Penutup dan Penerapan

Guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pertanyaan generalisasi dan siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru.

3. **Aktivitas Guru dalam Model Temuan Terbimbing**

Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Menurut Rusman (2010: 59-66), terdapat sembilan peran guru, yaitu: (1) guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa; (2) guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) guru melaksanakan proses pembelajaran; (4) guru sebagai pelaksana administrasi sekolah; (5) guru sebagai komunikator; (6) guru mampu mengembangkan keterampilan diri; (7) guru dapat mengembangkan kompetensi anak; dan (8) guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah.

Aktivitas guru yang baik yaitu guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya, serta menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah

direncanakan. Oleh karena itu, pembelajaran yang diciptakan guru harus mampu menumbuhkembangkan potensi siswa.

Aktivitas guru dalam model temuan terbimbing antara lain:

- a. Guru menarik perhatian peserta didik dan menetapkan fokus pembelajaran.
- b. Guru memberi peserta didik contoh.
- c. Guru memberi pertanyaan lebih spesifik untuk membimbing menemukan konsep.
- d. Guru membimbing peserta didik untuk memahami definisi dan menerapkan pemahaman peserta didik dalam konteks baru.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Temuan Terbimbing

Model temuan terbimbing memiliki kelemahan dan kelebihan.

Adapun kelemahan dari mode temuan terbimbing sebagai berikut :

- a. Temuan terbimbing cenderung menghasilkan retensi (penyimpanan) dan transfer jangka-panjang lebih baik dibandingkan mengajar dengan pemaparan.
- b. Membimbing siswa mengembangkan pemahaman.
- c. Bersifat fleksibel.
- d. Mendorong pemahaman mendalam tentang topik-topik disertai juga mendorong berfikir kritis.

D. Implementasi Model Temuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika

Belajar matematika di pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu proses perkembangan suatu kreativitas dan kemampuan siswa

dalam menerima suatu konsep dasar atau konsep baru matematika yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Konsep dasar tersebut akan menjadi awalan atau landasan untuk menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep abstrak. Hal ini membutuhkan suatu media atau alat peraga untuk memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik lebih cepat menerima atau memahami apa yang telah disampaikan. Akan tetapi selain proses pembelajaran membutuhkan media, perlu juga terjadinya penemuan kembali agar siswa mampu memahami apa yang baru diperolehnya.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara langsung, memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, menimbulkan semangat belajar serta memancing perhatian siswa. Kondisi tersebut memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah dipelajari, sehingga dapat melekat dan tersimpan dalam memori.

Pembelajaran matematika menggunakan model temuan terbimbing akan membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang baru dikenalnya, dengan model temuan terbimbing juga mengajak siswa untuk menemukan pengalaman belajar, siswa mudah mengingatnya dan menyimpan dalam memorinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran matematika dengan penemuan juga memudahkan siswa untuk memahami dan mudah ditangkapnya, sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk mempelajari matematika.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisdijartini (2009) dengan judul “Implementasi Metode Penemuan Terbimbing Berbasis Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Gayamsari 05 Semarang”. Penelitian ini memperoleh hasil pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III nilai rata-rata matematika siswa meningkat. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I = 66,8 dengan ketuntasan 50%, siklus II = 76,4 dengan ketuntasan 70% dan siklus III = 81,4 dengan ketuntasan 84%. Sedangkan hasil pengamatan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I = 72, siklus II = 95 dan siklus III = 99. Hasil ini membuktikan bahawa hasil belajar matematika meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Risnanda (2014) dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu”. Penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I = 63,84, siklus II = 71.81 dan siklus III = 84,29 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I = 40%, siklus II = 66,67% dan siklus III = 90% dan daya serap siswa dari siklus I = 52,60%, siklus II = 63,80% dan Siklus III = 80,53%. Hasil tersebut membuktikan bahawa aktivitas dan belajar siswa meningkat.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa belum terdapat variabel minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan meneliti

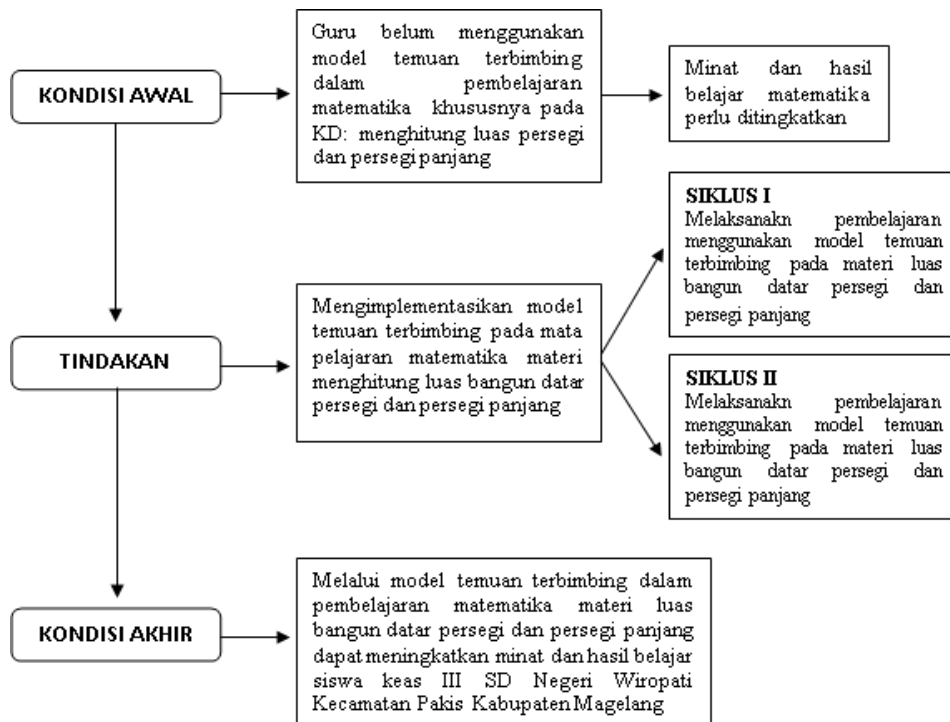
variabel minat dalam pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegi panjang.

E. Kerangka Pemikiran

Model temuan terbimbing adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan dengan bimbingan guru. Model temuan terbimbing tepat digunakan dalam pembelajaran matematika, karena pada siswa SD merupakan proses penanaman konsep sebagai dasar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan model temuan terbimbing pada pembelajaran matematika materi luas bangun datar persegi serta persegi panjang.

Una Sekaran dalam (Sugiyono, 2003: 64) mengemukakan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun skema kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

Skema kerangka berfikir di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Kondisi Awal : guru belum menggunakan model temuan terbimbing dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang.
2. Agar minat belajar dan hasil belajar meningkat maka peneliti melakukan sebuah tindakan, yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan model temuan terbimbing dalam proses pembelajaran matematika pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang.
3. Siklus I – II : melalui model temuan terbimbing, diharapkan minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

4. Kondisi Akhir : diharapkan melalui model temuan terbimbing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Wiropati.

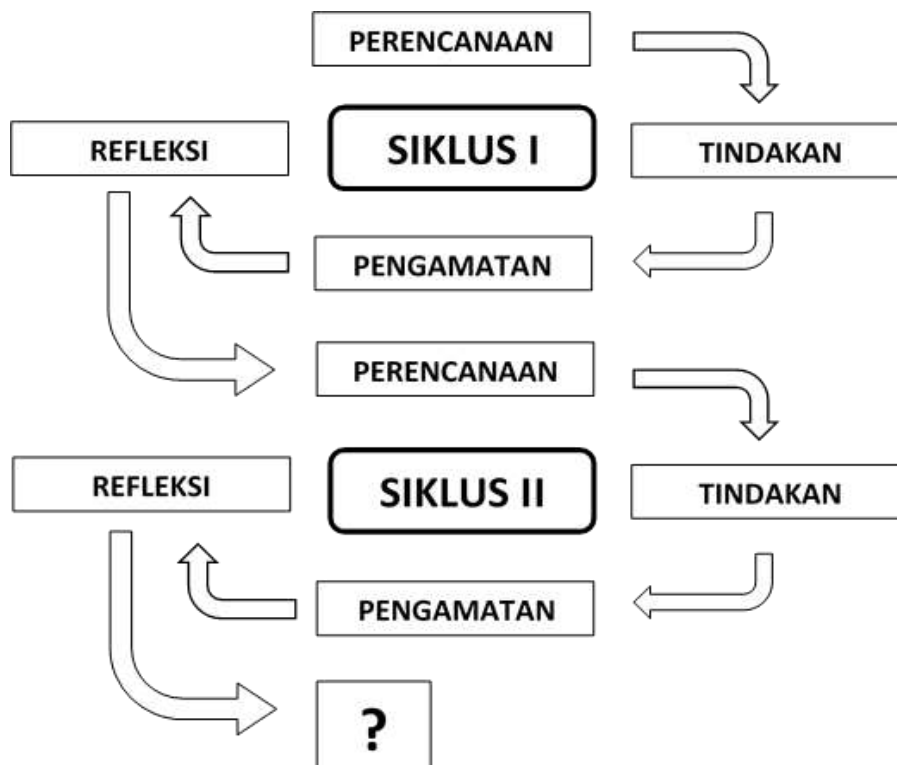
F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: implementasi model temuan terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD Negeri Wiropati.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. (Kusuma, W & Witagama, D. 2010: 20). Model ini terdapat 4 komponen yang disebut satu siklus. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua siklus. Adapun skema siklus sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Siklus Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati implementasi model yang akan diteliti, dengan harapan agar memperoleh data secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman terhadap jalannya proses pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Wiropati Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 anak siswa perempuan dan 16 anak siswa laki-laki.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wiropati Kabupaten Magelang pada semester II bulan Maret sampai Mei tahun ajaran 2016/2017.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel atau faktor secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Punaji, 2012: 126). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah implementasi model temuan terbimbing. Pelaksanaan model temuan terbimbing tujuannya untuk mengajak siswa menemukan sehingga memperoleh pengalaman

yang mudah diingat. Maka mampu mengubah variabel inputnya yaitu minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika menggunakan model temuan terbimbing. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 61). Adapun definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Temuan Terbimbing

Model temuan terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang membimbing siswa mengembangkan pemahaman dan baik untuk menanamkan konsep dasar kepada peserta didik. Pembelajaran Matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang, siswa melakukan penemuan rumus sesuai dengan arahan yang diperintahkan oleh guru. Guru membimbing siswa dalam memahami materi. Siswa menyimpulkan penemuannya.

2. Minat belajar

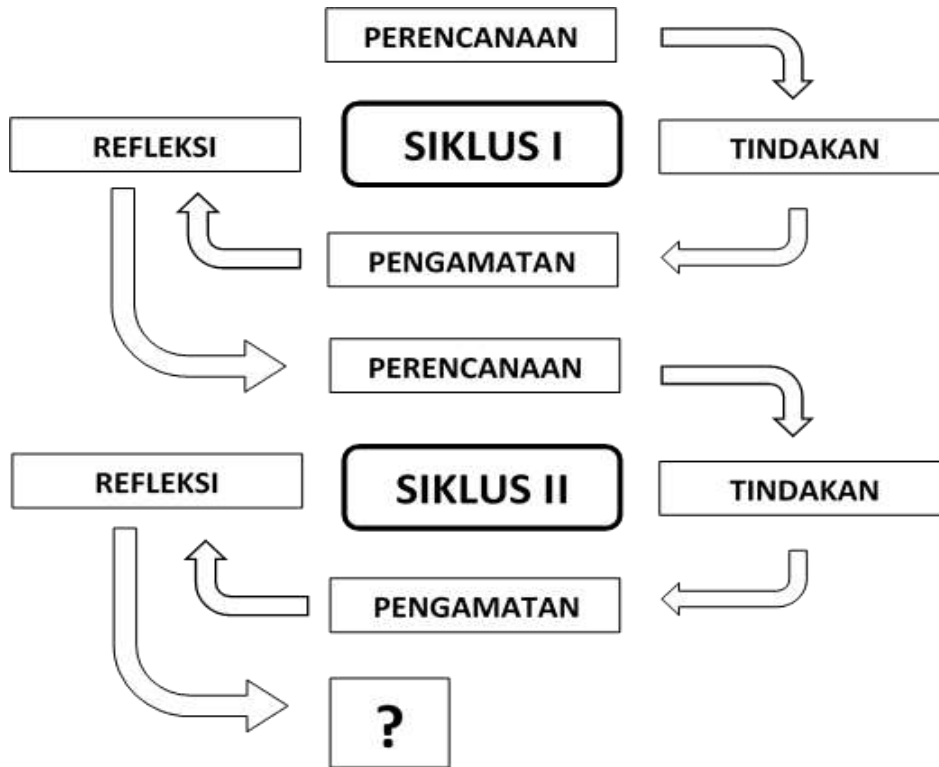
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Meningkatkan minat siswa dapat menggunakan minat yang telah ada. Pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang untuk meningkatkan minat siswa, siswa belajar menggunakan alat peraga kertas yang berwarna-warni. Guru dalam menyampaikan menggunakan media *projector* dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Pengukuran minat belajar siswa dilihat dari indikator-indikator tertentu, dapat diukur dengan instrument berupa angket.

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran matematika dengan menggunakan model temuan terbimbing. Pengukuran hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi serta persegi panjang dengan dilihat hasil dari aspek kognitif. Pengukuran hasil belajar aspek kognitif diukur dengan instrument tes berupa tes pilihan ganda.

F. Prosedur Penelitian

Siklus yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I adalah siklus awal pada tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus ini terdapat 4 tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan. Adapun tahapan yang dimaksud yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Berikut ini akan dijelaskan keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam siklus I. Perencanaan sangat diperlukan guna menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai

tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang.
- 2) Merancang media pembelajaran berupa kertas lipat dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 3) Menyusun kisi-kisi untuk lembar angket minat belajar siswa, lembar pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, soal *pre test*, soal tes formatif I.
- 4) Menyusun lembar angket untuk menilai minat belajar siswa.
- 5) Menyusun lembar pengamatan untuk menilai aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru.
- 6) Menyusun instrumen berupa soal *pre test*, tes formatif I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan model temuan terbimbing dalam proses pembelajaran menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan:

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan media dan sumber belajar.
- 4) Guru membimbing siswa dalam belajar

- 5) Guru membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran
- 6) Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini bertujuan agar hasil pengamatan menjadi lebih akurat. Sesuai tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- 1) Minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar siswa, diperoleh dari evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan tes formatif pada akhir siklus.
- 3) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan diamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
- 4) Aktifitas guru dalam mengajar menggunakan model temuan terbimbing

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model temuan terbimbing. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini.

2. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus II juga terdapat 4 tahap yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hampir sama dengan kegiatan pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan pada tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang.
- 2) Merancang media pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 3) Menyusun kisi-kisi untuk lembar angket minat belajar siswa, lembar pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, dan tes formatif II.
- 4) Menyusun lembar angket untuk menilai minat belajar siswa.
- 5) Menyusun lembar pengamatan untuk menilai aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru.

6) Menyusun instrumen berupa soal-soal evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif II.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Sama seperti pada tahap pelaksanaan siklus I, tahap pelaksanaan pada siklus II juga merupakan tahap di mana segala potensi yang ada di dalam maupun di luar kelas diusahakan secara optimal sesuai perencanaan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model temuan terbimbing dalam proses pembelajaran menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan media dan sumber belajar.
- 4) Guru membimbing siswa dalam belajar
- 5) Guru membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran
- 6) Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Pada akhir siklus II, siswa mengerjakan tes formatif II.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sesuai tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- 1) Minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar siswa, diperoleh dari evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan tes formatif pada akhir siklus.
- 3) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan diamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
- 4) Aktifitas guru dalam mengajar dengan implementasi model temuan terbimbing.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran, aktifitas guru dalam mengajar, aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model temuan terbimbing. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011: 38). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika yang melalui aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis instrumen, yaitu instrumen angket untuk mengetahui minat belajar siswa, tes hasil belajar untuk mengetahui hasil aspek kognitif siswa dan lembar observasi untuk mengetahui hasil aspek psikomotorik siswa. Instrumen-instrumen tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Angket digunakan peneliti untuk mencari data minat belajar siswa. Angket digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Instrumen angket menggunakan 20 item pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan skala likert. Skala Likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu

objek sikap (Kusuma. W & Witagama. D, 2010: 79). Angket diberikan sebanyak 3 kali, yaitu saat *pretest*, setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan angket yang sama. Pengukuan pernyataan tersebut dengan beberapa alternatif jawaban sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju : SS
- 2) Setuju : S
- 3) Tidak Setuju : TS
- 4) Sangat Tidak Setuju : STS

Penentuan skor dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Pernyataan Positif
 - a) Bila jawaban Sangat Setuju (SS) maka skornya : 4
 - b) Bila jawaban Setuju (S) maka skornya : 3
 - c) Bila jawaban Tidak Setuju (TS) maka skornya : 2
 - d) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka skornya : 1
- 2) Pernyataan Negatif
 - a) Bila jawaban Sangat Setuju (SS) maka skornya : 1
 - b) Bila jawaban Setuju (S) maka skornya : 2
 - c) Bila jawaban Tidak Setuju (TS) maka skornya : 3
 - d) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka skornya : 4

Indikator instrument penelitian minat belajar yang akan digunakan meliputi Perasaan Senang, Keterlibatan Siswa, Ketertarikan, Perhatian Siswa, yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Indikator Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Minat Belajar	Perasaan Senang	1, 11, 19	4, 16, 18	4
	Ketertarikan	5,7	6, 10	6
	Keterlibatan Siswa	3, 15	2, 8, 14	5
	Perhatian Siswa	9, 13, 17	12, 20	5
	Jumlah			20

b. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Kusuma, W & Witagama, D, 2010: 78). Tes yang dilaksanakan berupa tes evaluasi pembelajaran dan tes formatif, tes evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran sedangkan tes formatif dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu saat *pretest*, setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Tes evaluasi pembelajaran berupa 15 butir dengan 10 butir soal berupa pilihan ganda dan 5 butir soal isian singkat, untuk soal tes formatif

berupa 20 butir soal pilihan ganda. Evaluasi Adapun kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif

No.	Indikator Soal	Jenis Ranah	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Menghitung keliling bangun persegi dan persegi panjang	C2	1, 3, 14	3
2.	Menggambar luas persegi	C1	2	1
3.	Menggambar luas persegi panjang	C1	4	1
4.	Membandingkan luas bangun datar	C2	9, 19	2
5.	Mengurutkan luas berbagai bangun datar	C3	8, 18	2
6.	Menaksir luas daerah beberapa bangun datar dengan menghitung petak satuan	C2	5, 20	2
7.	Menemukan cara menghitung luas persegi	C3	6, 10, 12	3
8.	Menemukan cara menghitung luas persegi panjang	C3	7, 11, 13	3
9.	Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar	C3	15, 16, 17	3
Jumlah Soal			20	

c. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (166) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru selama

kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model temuan terbimbing. Observasi ini meliputi kegiatan prapendahuluan, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Nomor Butir	Jumlah
1.	Guru membuka pembelajaran	1, 2, 3	3
2.	Guru menarik perhatian siswa dan menetapkan fokus pelajaran	4, 5, 6	3
3.	Guru memberi contoh	7, 8, 9, 10	4
4.	Guru menanyakan pertanyaan	11, 12, 13, 14	4
5.	Guru membimbing siswa dalam pemahaman konsep	15, 16, 17, 18	4
6.	Guru menutup pembelajaran	19, 20	2
Jumlah			20

Selanjutnya untuk mengukur aspek psikomotorik peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan data atau informasi mengenai hal yang diamati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi penilaian psikomotorik:

Tabel 4
Kisi-kisi Instrument Aktivitas Siswa

Ranah Psikomotorik	Indikator	Nomor	Jumlah
Menirukan	Siswa dapat menirukan langkah kegiatan yang dicontohkan oleh guru	1	1
	Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai perintah serta bimbingan guru	2	1
Memaniplulasi	Siswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai lembar kerja	3	1
	Siswa dapat	4	1

Ranah	Indikator	Nomor	Jumlah
Psikomotorik	mengimplementasikan media sesuai dengan perintah lembar kerja		
	Siswa dapat menginformasikan cara menemukan rumus luas	5	1
Presisi	Siswa dapat menunjukkan hasil cara menghitung luas	6	1
	Jumlah		6

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2010: 211). Penelitian ini alat ukur berupa kuesioner diuji coba terlebih dahulu pada responden uji coba.

Instrument yang akan digunakan untuk penelitian harus diukur tingkat kevalidan instrumen. Validasi instrumen dilakukan oleh dua ahli yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Ahli akademisi dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang sedangkan ahli dari praktisi dilakukan oleh guru SD Negeri Wiropati, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Berikut hasil rekapitulasi hasil validitas instrument (hasil validasi ahli terlampir):

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen

No.	Jenis Instrumen	Hasil		Hasil Akhir	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2		
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	92,3	88,5	90,4	A
2.	Lembar Angket Minat Belajar	90	88,7	89,35	A
3.	Lembar Soal Kognitif	90,6	87,5	89,05	A
4.	Lembar Pengamatan Ranah Psikomotorik	90	85	87,5	A
5.	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	87,5	79,2	83,35	A

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar angket minat, lembar soal kognitif, lembar pengamatn ranah psikomotorik, dan lembaar pengamatan guru memperoleh hasil akhir yang sangat baik. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat layak.

Setelah dilakukan validasi instrumen oleh dua ahli tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen angket minat siswa dan soal formatif untuk memperoleh data yang valid. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Adapun hasil penghitungan validasi tersebut terlampir.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Instrumen penelitian yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Alpha Crobach* dengan rumus:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2012: 365)

Kriterianya adalah jika $r_i > r_{\text{tab } \alpha = 5\%}$ maka soal reliabel. Penghitungan validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

Hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan di SDN Banyusidi pada tanggal 27 April 2017 diketahui nilai koefisien reliabilitas untuk angket minat 0,883. Nilai koefisien reliabilitas untuk soal *pre test* sebesar 0,937 dan untuk soal *post test* sebesar 0,933. Ketiga skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas dengan kategori tinggi sehingga instrument tersebut dinyatakan reliabel.

H. Metode Analisis

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif ialah teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif atau data yang berupa informasi. Data kualitatif pada penelitian ini ialah minat belajar siswa. Lembar observasi dan angket digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif dijabarkan sebagai berikut :

a. Analisis data angket minat belajar

Pada angket peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Instrument angket menggunakan 20 item pernyataan. Pernyataan tersebut diukur dengan skala likert, penentuan skor dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

1) Pernyataan Positif

- a) Bila jawaban Sangat Setuju (SS) maka skornya : 4
- b) Bila jawaban Setuju (S) maka skornya : 3
- c) Bila jawaban Tidak Setuju (TS) maka skornya : 2
- d) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka skornya : 1

2) Pernyataan Negatif

- a) Bila jawaban Sangat Setuju (SS) maka skornya : 1
- b) Bila jawaban Setuju (S) maka skornya : 2
- c) Bila jawaban Tidak Setuju (TS) maka skornya : 3

d) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka skornya : 4

Berdasarkan jumlah pernyataan dan skor yang ditentukan, maka skor maksimal yang akan dicapai siswa yaitu 80 dan skor minimal yaitu 20. Pengukuran minat secara klasikal didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa, kemudian diambil kesimpulan sesuai kriteria dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum m}{N \times B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

m= jumlah skor minat

N = jumlah siswa

B = skor maksimal

Hasil perolehan nilai minat belajar siswa dianalisis dengan pedoman (Yonny. dkk, 2012: 176) pada tabel berikut:

Tabel 6
Kualifikasi Persentase Minat Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

b. Analisis data aktivitas guru

Pada lembar observasi aktivitas guru peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Instrumen observasi menggunakan 20 item pernyataan. Pernyataan tersebut

diukur dengan skala 0, 1, 2, 3 dan 4, dalam menghitung nilai dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

Nilai maksimal $4 \times 20 = 80$

$$\text{Nilai akhir aktivitas guru} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan lembar pengamatan aktivitas guru kemudian dihitung persentasenya. Menurut Arikunto (2002) untuk menghitung persentasenya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase disesuaikan dengan kriteria tingkat kerja guru berikut ini :

Tabel 7
Kriteria Tingkat Aktivitas Guru

Tingkat Penguasaan	Kriteria
80 %-100 %	Sangat Baik
75 %-80 %	Baik
60 %-75 %	Cukup
50 %-60 %	Kurang
< 50 %	Jelek

c. Analisis data aktivitas siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (\surd) pada kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Instrumen observasi menggunakan 6 item pernyataan. Pernyataan tersebut

diukur dengan skala 0, 1, 2, 3 dan 4, dalam menghitung nilai dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

Nilai maksimal $4 \times 6 = 24$

Hasil dari perhitungan lembar pengamatan aktivitas siswa kemudian dihitung persentasenya. Menurut Arikunto (2002) untuk menghitung persentasenya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase disesuaikan dengan kriteria tingkat keaktifan siswa berikut ini :

Tabel 8
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Tingkat Penguasaan	Kriteria
80 %-100 %	Sangat Baik
75 %-80 %	Baik
60 %-75 %	Cukup
50 %-60 %	Kurang
< 50 %	Jelek

2. Teknik Analisis Data kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus matematis. Adapun rumus-rumusnyalah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai akhir siswa

Nilai akhir siswa perlu dihitung agar kemampuan siswa dapat diketahui, adapun rumus untuk menghitung kemampuan siswa yaitu:

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

NA : nilai akhir

B : jumlah skor yang diperoleh

N : skor maksimal

b. Menghitung rata-rata kelas

Rata-rata kelas adalah jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa yang ada. Rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui kemampuan rata-rata pada suatu kelas. Peneliti dalam menghitung rata-rata kelas, menggunakan rumus menurut Sudjana (2010: 125) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

M : rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh

$\sum n$: jumlah siswa

c. Menghitung tuntas belajar klasikal

Tuntas belajar klasikal adalah persentase ketuntasan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tuntas belajar klasikal perlu dihitung untuk mengetahui jumlah atau persentase siswa yang memenuhi KKM. Rumus yang digunakan untuk menghitung tuntas belajar klasikal yaitu:

$$TBK = \frac{K}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK : Tuntas Belajar Klasikal

K : jumlah siswa memenuhi KKM (tuntas)

$\sum n$: jumlah siswa

I. Indikator Keberhasilan

Hasil penelitian implementasi model temuan terbimbing pada mata pelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar persegi dan persegi panjang dapat di katakan berhasil atau tidak, maka dibutuhkan indikator keberhasilan sebagai tolok ukur. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan meliputi minat belajar siswa, hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

1. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan apabila skor dari penilaian melalui lembar angket mencapai lebih dari atau sama dengan 75% kriteria sangat tinggi (Muslich, 2010: 105).

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

- a. Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 75 (tuntas KKM).
- b. Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (Mulyasa, E, 2012: 191). Minimal 75% siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 75.

3. Aktivitas guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kemampuannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model temuan terbimbing dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika nilai akhir dari lembar pengamatan aktivitas guru lebih dari atau sama dengan 75% kriteria Baik (Mulyasa, E, 2011: 188).

4. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar siswa merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada ranah psikomotorik lebih dari atau sama dengan 75% kriteria Baik (Muslich, 2010: 105).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model temuan terbimbing dapat meningkatkan minat belajar siswa, hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aspek psikomotorik siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika materi menghitung luas persegi dan persegi panjang di SD Negeri Wiropati Kecamatan Pakis. Adapun kesimpulan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

Model temuan terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, keterlibatan secara langsung dapat meningkatkan minat belajar. Siswa dengan minat belajar matematika yang tinggi akan memiliki perasaan senang dan perhatian yang tinggi sehingga akan membuat mereka lebih serius dalam belajar.

Model temuan terbimbing dalam pembelajaran matematika melibatkan guru untuk aktif memfasilitasi dan membimbing siswa menemukan konsep sebagai pengalaman belajar. Minat belajar siswa yang tinggi dan keaktifan guru membimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi model temuan terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan minat dan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dalam dua siklus. Minat belajar matematika dari pra tindakan sebesar 63,75% meningkat pada siklus I sebesar 12,14% menjadi 75,89% dan pada siklus II meningkat 5,25% menjadi 81,14%. Peningkatan tuntas belajar klasikal dari 54,17% pada pra tindakan, pada siklus I meningkat 16,66% menjadi 70,83% dan pada siklus II meningkat 12,50% menjadi 83,33%. Aktivitas guru mengalami peningkatan 15% dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Begitu pula pada aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan sebesar 2,69%, dari 75,43% pada siklus I menjadi 78,12% pada siklus II.

B. Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran dari peneliti berkaitan dengan implementasi model temuan terbimbing dalam pembelajaran. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah dasar
 - a. Diharapkan pada pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, motivasi, sarana dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model temuan terbimbing..

- b. Pihak sekolah mensosialisasikan model temuan terbimbing agar lebih sering diimplementasikan dalam pembelajaran matematik di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa, hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aspek psikomotorik siswa.
2. Bagi pendidik sekolah dasar
 - a. Bagi pendidik dalam mengimplementasikan model temuan terbimbing membutuhkan pengelolaan kelas sebaik-baiknya disesuaikan dengan alokasi waktu, serta sarana dan prasarana yang tersedia, agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
 - b. Pendidikk dalam mengimplementasi model temuan terbimbing menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Annurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Risnanda. 2014. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin & Nur, E. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengjarkan Konten dan Keterampilan Berfikir)*. Jakarta Barat: PT.Indeks.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Khairunnisa, Afidah. 2015. *Matematika Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajawali Pers

- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitiann Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Lisdijartini. (2009). *Implementasi Metode Penemuan Terbimbing Berbasis Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Gayamsari 05 Semarang*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang
- Mulyasa, E. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran : Mengembangkan Kompeensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Abdul Rahman R & Wahab, Mhbib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, et. All. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni, Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik (Suatu Alternatif Pendidikan Pembelajaran Matematika)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yonny, Acep, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia